

Strategi Adaptasi Petani Dalam Pengolahan Lahan Kering di Desa Dieng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo

Ika Pertiwi[✉], Sucihatiningsih Dian Wisika Prajanti & Juhadi

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima:
Desember 2016
Disetujui:
Januari 2017
Dipublikasikan:
Desember 2017

Keywords:

*dry land, farmers,
adaptation strategies*

Abstrak

Pengolahan lahan kering yang dilakukan oleh petani kentang ditanami tanaman kentang sepanjang tahun. Seiring berjalannya waktu maka lahan kering di Dieng mengalami degradasi lahan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi adaptasi petani Dieng dalam pengolahan lahan kering di Dieng. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi adaptasi petani di Dieng meliputi strategi fisik, ekonomi dan budaya. Namun, dalam melakukan strategi adaptasi fisik, petani Dieng cenderung melakukan strategi yang bertentangan dengan prinsip ekologi sehingga menimbulkan dampak bagi petani dan juga lingkungan sekitar. Dampak positifnya petani memiliki peningkatan dalam segi ekonomi dan dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka sedangkan dampak negatifnya yaitu lahan kering di Dieng terus mengalami kerusakan.

Abstract

For decades, farmers in Dieng cultivate potato in their dry land. This study aims to analyze the farmer's adaptations strategies in cultivating dryland in Dieng. This research uses a qualitative approach. Method of collecting data in this research is deep interview, observation, and documentation. The result of the research shows adaptation strategies farmers in Dieng including, physics, economic and culture. However, in applying physical strategy, Dieng peasant tend to apply a strategy which was contrary to ecological principle. Consequently, it gave some negative impacts to the environment, such as land degradation strategy were enhancing economical condition and filling up the needs of the peasants.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Kelud Utara III, Semarang, 50237
E-mail: ikapertiwi@gmail.com

PENDAHULUAN

Manusia sebagai bagian dari lingkungannya, mempunyai hubungan timbal balik yang selaras dengan lingkungannya, dengan kata lain ada keseimbangan dalam berinteraksi. Dalam interaksi yang terjadi secara terus menerus tersebut, manusia mendapatkan pengalaman tentang lingkungannya. Gambaran tentang lingkungan hidupnya itu disebut citra lingkungan. (Triharso dalam Depdikbud, 2013) Dengan kata lain maka lingkungan yang dimilikinya manusia memiliki seperangkat pengetahuan yang mempengaruhi tindakannya dalam memperlakukan lingkungan alam disekitarnya.

Dataran tinggi Dieng merupakan dataran tinggi yang berfungsi sebagai hutan lindung, namun sekarang ini difungsikan oleh petani di Dieng menjadi lahan pertanian. Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Wonosobo Nomor 1 Tahun 1996 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Wonosobo, Dataran Tinggi Dieng adalah merupakan bagian dari kawasan lindung. Luas Hutan Negara yang ada di Dataran Tinggi Dieng 7.000 hektar diantaranya adalah kawasan lindung, namun lebih dari 90% dari sekitar 7.000 hektar kawasan lindung di Dataran Tinggi Dieng tersebut telah rusak karena beralih fungsi menjadi ladang tanaman semusim. Khususnya untuk wilayah Wonosobo hutan lindung yang mengalami kerusakan telah mencapai 50 sampai dengan 60%. Alih fungsi hutan menjadi lahan tanaman semusim terutama kentang, telah merusak kawasan fungsi hutan sebagai hutan lindung (Setiawan, 2008).

Luas tanaman kentang di Daerah Dieng terus bertambah dari tahun ke tahun. Di satu sisi kondisi ini amat menguntungkan bagi peningkatan taraf hidup petani. Tetapi di sisi lain akibat terhadap kerusakan lingkungan yang ditimbulkan lebih besar. Daerah bergunung-gunung dengan kemiringan lebih dari 40%, telah dieksploitasi besar-besaran untuk lahan tanaman kentang. Bahkan lebih dari 900 hektar kawasan hutan lindung di Wonosobo pun telah dibabat habis. Wajah Dieng Plateau sebagai kawasan

suaka alam dan cagar budaya telah jauh berbeda. Pegunungan yang dulu berpanorama indah dengan aneka candi peninggalan Hindu, kini berganti wajah menjadi pegunungan gundul. Situs kompleks Candi Dieng yang luasnya 259.866 m² di Wonosobo telah dijarah dan hutan lindung di kompleks candi tersebut diubah menjadi lahan pertanian (Bappeda Wonosobo, 2010).

Kondisi lahan kritis yang ditunjukkan dengan rendahnya tingkat kesuburan tanah ini mengindikasikan tingginya kerusakan lingkungan di kawasan lindung dataran Tinggi Dieng. Petani di Dieng, terutama Dieng memilih tanaman kentang sebagai primadona dan tanaman yang paling diminati untuk ditanam hal itu dikarenakan kentang memiliki bagian dalam menjadikan petani Dieng bisa memenuhi kebutuhan mereka. Kentang juga merupakan jenis tanaman yang sangat menjanjikan untuk ditanam hal itu dibuktikan dengan hasil panen yang ada di Dieng yang dihasilkan dalam setiap kali panen oleh petani. Pada tahun 1990-an produksi kentang mencapai 30 ton/hektar, lalu turun menjadi 12-15 ton/hektar. Bahkan 5 tahun terakhir ini produksi kentang hanya sampai pada angka 6-7 kg dari hasil bibit yang ditanam sebesar 1 kg, padahal dulu sebelum erosi yang terjadi di Dieng setiap 1 kg bibit kentang yang ditanam akan menghasilkan 20 kg kentang (Suwandi dalam Kompas, 2013).

Kerusakan lahan yang terjadi di Dieng membuat petani tidak berhenti melakukan pengolahan lahan di Dieng. Petani di Dieng justru memiliki strategi adaptasi yang digunakan dengan tujuan menjadikan lahan kritis di Dieng menjadi lahan yang produktif. Penanaman kentang di Dieng memiliki potensi yang sangat baik untuk peningkatan perekonomian petani di Dieng, untuk itulah tanaman semusim kentang dipilih petani di Dieng sebagai tanaman primadona. Strategi adaptasi merupakan suatu cara yang ditempuh untuk menghadapi segala rintangan yang ada sehingga mampu bertahan dan menciptakan kondisi seimbang yang positif di dalam masyarakat.

Analisis dalam penelitian ini mengacu pada teori AGIL milik Parsons, namun yang

lebih diutamakan adalah mengenai adaptasi, dimana lingkungan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat atau masyarakat yang harus menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Inti dari pemikiran Parson mengenai adaptasi yaitu masyarakat sebagai suatu sistem harus mampu menanggulangi situasi eksternal yang kompleks dan masyarakat harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Konsep yang dipakai selanjutnya yaitu konsep milik Usman Pelly bahwa strategi adaptasi merupakan cara-cara yang dipakai petani dalam mengatasi setiap rintangan-rintangan yang manusia hadapi dan suatu usaha untuk memperoleh suatu keseimbangan positif dengan memperhatikan budaya yang melekat pada petani tersebut serta kebutuhan ekonominya.

Berdasarkan fakta-fakta yang telah dipaparkan maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi adaptasi yang dilakukan oleh petani Dieng dalam pengolahan lahan kering berdasarkan konsep strategi adaptasi Usman Pelly.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di petani lahan kering Dieng. Sumber data utama dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan 18 petani sebagai informan utama dan kenyataan yang dialami di lapangan, aktivitas pengolahan lahan yang terjadi di lahan kering Dieng. Fokus penelitian ini adalah pengolahan lahan kering meliputi penggarapan lahan mulai dari pemilihan lahan hingga proses hasil panen, teknologi pertanian yang digunakan dalam pengolahan lahan serta pewarisan cara pengolahan lahan terhadap generasi penerus.

Penelitian mengambil lokasi di Desa Dieng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo karena lokasi penelitian ini sangat menarik, kawasan hutan lindung yang dialihfungsikan menjadi lahan pertanian dengan masalah degradasi lahan dan lahan kritis yang masih bisa difungsikan untuk pertanian tanaman semusim dan hasil yang didapatkan masih dapat

dipertahankan kualitas dan kuantitasnya. Teknik pengambilan informan dengan teknik *purposive sampling*. Penggunaan *purposive sampling* karena peneliti mengetahui kepada siapa saja di antara petani di Dieng yang dapat dijadikan sebagai informan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan Lahan Kering di Desa Dieng

Petani di Dieng memiliki cara pengolahan lahan kering yang dilakukan oleh petani dalam kurun waktu yang sangat lama, dan diteruskan dari generasi kegenerasi. Pengolahan lahan kering di Dieng telah disesuaikan dengan keadaan lahan kering Dieng yang sekarang ini telah menjadi lahan kritis karena adanya eksploitasi lahan yang berlebihan. Petani di Dieng memiliki strategi adaptasi yang diterapkan dalam pengolahan lahan kering di Dieng. Strategi adaptasi fisik yang dilakukan oleh petani Dieng meliputi penggunaan pupuk kandang, penggunaan plastik mulsa, pembuatan guludan yang dibuat searah dengan lereng dan juga pengokohan pematang lahan dengan menggunakan tumpukan batu untuk memperkokoh lahan agar tidak terjadi tanah longsor. Berbagai upaya yang dilakukan oleh petani di Dieng yang dianggap sebagai strategi adaptasi fisik nyatanya membuat petani di Dieng dapat memenuhi kebutuhan perekonomian mereka karena tanaman kentang yang ditanam dapat meningkatkan taraf perekonomian petani di Dieng.

Strategi adaptasi fisik yang dilakukan oleh petani Dieng di satu sisi memiliki dampak positif karena berhasil meningkatkan perekonomian petani, namun di sisi lain memiliki dampak negative karena bertentangan dengan prinsip ekologi. Penggunaan pupuk kandang dimaksudkan petani Dieng untuk mempercepat pembuatan tanah baru sehingga tanah atau lahan yang sebelumnya ditanami bisa ditanami kembali, namun karena penanaman tersebut berlangsung sepanjang tahun maka kondisi lahan kering terus mengalami degradasi. Pembuatan

guludan yang searah dengan lereng dimaksudkan petani agar tidak ada air yang menggenang sehingga nantinya kentang tidak busuk, namun dengan adanya guludan yang searah dengan lereng memperbesar kemungkinan atau menambah resiko terjadinya tanah longsor serta humus yang ada di permukaan tanah akan hanyut terbawa air hujan ketika hujan turun di kawasan lahan kering Dieng. Penanaman carica yang ada dipematang lahan kering juga dimaksudkan untuk menambah pendapatan petani, hal itu dikarenakan buah carica sekarang ini memiliki nilai jual yang cukup tinggi.

Strategi ekonomi yang dilakukan oleh petani dalam pengolahan lahan kering di Dieng yaitu meliputi penggunaan alat semprot modifikasi, penggunaan bibit lokal dan juga pekerja wanita. Strategi adaptasi ekonomi tersebut petani Dieng pilih untuk meminimalisir modal tanam yang dikeluarkan oleh petani. Penggunaan alat semprot modifikasi untuk mempermudah penyemprotan serta mempercepat penyelesaian penyemprotan selain meminimalisir pengeluaran modal, petani juga dapat mempercepat waktu dalam menyelesaikan penyemprotan tanaman kentang.

Teknologi Pertanian dalam Pengolahan Lahan di Dieng

Teknologi pertanian yang digunakan oleh petani di Dieng merupakan teknologi tepat guna. Cangkul jenis sabon yang memiliki sudut lebih sempit dan ukuran cangkul yang lebih lebar juga merupakan strategi adaptasi yang dilakukan oleh petani Dieng dalam pengolahan lahan kering. Jenis cangkul ini digunakan untuk menjaga lahan yang diolah tetap produktif, sudut cangkul yang lebih sempit membuat tanah yang dicangkul menjadi tidak terlalu dalam sehingga menjadikan lapisan tanah yang mengandung humus tetap terjaga di permukaan tanah, cangkul yang memiliki permukaan lebih lebar menjadikan pekerjaan petani lebih cepat terselesaikan.

Penggunaan alat semprot modifikasi diesel dipilih petani Dieng karena harganya yang lebih murah dan juga dapat dengan cepat menyelesaikan pekerjaan menyemprot tanaman kentang. Pekerja wanita juga dijadikan sebagai

salah satu pilihan alternatif petani Dieng dalam pengolahan lahan karena upahnya yang lebih murah serta ketersediaan tenaga yang relative banyak dibandingkan dengan ketersediaan tenaga laki-laki. Pekerja wanita dipilih juga karena mereka dianggap lebih ulet dan tlaten dalam menyelesaikan pekerjaan untuk memanen hasil kentang. Namun, pekerja laki-laki juga tetap diperlukan untuk penggarapan lahan serta mengangkut hasil panen untuk dimasukan di dalam mobil sebelum diangkut ke pasar.

Cara Pewarisan Pengolahan Lahan kepada Generasi Penerus

Cara pewarisan pengolahan lahan di Dieng terhadap generasi penerus melalui sebuah doktrin. Generasi penerus memahami bahwa pengolahan lahan dan cara pengolahan lahan di Dieng merupakan sebuah tradisi yang harus dilestarikan. Hal itu didukung dengan faktor ekonomi dan juga faktor budaya dari petani di Dieng yang memiliki tingkat perekonomian yang rendah serta menganggap bahwa tanaman kentang merupakan sebuah tradisi yang harus dilestarikan oleh generasi penerus.

Implementasi Teori Strategi Adaptasi Usman Pelly dalam Strategi Adaptasi Pengolahan Lahan Kering di Desa Dieng

Berdasarkan temuan di lapangan petani di Dieng melakukan strategi adaptasi melalui pengolahan lahan, teknologi pertanian yang digunakan serta pewarisan budaya pengolahan lahan. Keadaan lahan yang semakin kritis membuat petani di Dieng memiliki strategi adaptasi sebagai upaya mempertahankan pengolahan lahan serta tanaman kentang yang ada di Dieng.

Temuan di atas membenarkan bahwa strategi adaptasi merupakan cara serta upaya yang dilakukan oleh petani dalam mengatasi setiap rintangan-rintangan yang dihadapi dan suatu usaha untuk memperoleh suatu keseimbangan positif dengan kondisi latar belakang budaya dan keadaan ekonomi petani. Hal itu selaras dengan yang dikemukakan oleh Usman Pelly bahwa strategi bahwa strategi adaptasi mengacu pada hubungan-hubungan dan

aktivitas petani dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan di mana mereka tinggal dan sesuai dengan kebutuhan yang ingin mereka penuhi. (Pelly, 1994)

Penelitian ini membuktikan bahwa strategi adaptasi tidak selalu berdampak positif dan berjalan seimbang antara fisik, ekonomi dan budaya. Petani di Dieng memiliki strategi yang justru bertentangan dengan prinsip ekologi namun menguntungkan dari segi ekonomi bagi petani Dieng. Pengolahan lahan kering di Dieng merupakan suatu tradisi yang sudah dilakukan dalam kurun waktu yang sangat lama, dengan kondisi lahan yang sudah kritis membuat petani harus memiliki strategi untuk menjadikan lahan kritis tersebut menjadi lahan yang produktif. Rekayasapun dilakukan oleh petani untuk membuat lahan kering menjadi lahan yang siap untuk ditanami tanaman semusim.

Konsep Pelly tentang strategi menjelaskan bahwa strategi sosial ekonomi dan cultural harus seimbang, namun pada kenyataannya diperlukan juga strategi fisik sebagai suatu rekayasa agar lahan kritis di Dieng dapat kembali produktif. Penggunaan pupuk kandang yang sangat banyak sebagai suatu strategi agar lahan di Dieng kembali bisa ditanami tanaman dan menghasilkan hasil yang diinginkan petani. Petani di Dieng sadar benar bahwa lapisan tanah yang subur di Dieng sangat tipis sehingga memerlukan alat pertanian yang tepat guna dalam mengolah lahan Dieng agar degradasi yang terjadi tidak semakin parah. Cangkul jenis sabon juga sebagai wujud strategi fisik dalam pengolahan lahan di Dieng walaupun strategi tersebut tetap saja memiliki motif ekonomi dan merupakan suatu adopsi budaya dari generasi sebelumnya.

SIMPULAN

Petani di Dieng telah mampu melakukan adaptasi fisik, ekonomi dan juga budaya secara bersamaan. Namun, dalam pelaksanaan strategi adaptasi fisik, petani Dieng melakukan cara-cara yang bertentangan dengan prinsip ekologi. Strategi tersebut menimbulkan dampak positif bagi petani Dieng karena dapat meningkatkan perekonomian petani di Dieng, namun berdampak negative bagi lingkungan dan lahan pertanian di Dieng seperti terjadinya degradasi lahan secara terus menerus, erosi dan juga tanah longsor.

Saran yang dapat diberikan, yaitu bagi petani Dieng lebih memperhatikan dan menyeleksi kembali dalam memilih strategi adaptasi yang akan dilakukan dalam pengolahan lahan di Dieng, hal itu dimaksudkan agar strategi adaptasi tidak bertentangan dengan prinsip ekologi sehingga nantinya akan berdampak positif terhadap lahan dan juga perekonomian petani Dieng.

DAFTAR PUSTAKA

- Kompas. 18 Maret 2006. *Kawasan Lindung Dieng Rusak*. www.kompas.com
- Pelly, Usman. 1994. *Urbanisasi dan Adaptasi Peranan Misi Budaya Minangkabau dan Mandailing*, Cetakan 1. Jakarta: LP3ES Indonesia.